



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)

Aulia Suhesty^{1*}, Nurul Muhibbah²

Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: auliasahda1008@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
22 April 2025
Accepted:
30 April 2025
Published:
30 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa MTsN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 100 siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan skala dukungan sosial guru dan skala minat belajar. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang rendah secara positif antara dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika. Hal ini dilihat dari hasil r hitung $> r$ tabel $= 0.256 > 0.197$, dan $p = 0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis diterima. Artinya, terdapat hubungan yang rendah antara dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.

Kata kunci: Dukungan sosial guru, Minat belajar matematika, Madrasah Tsanawiyah Negeri

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

Abstract

This study aims to determine the relationship between teachers' social support and students' interest in learning mathematics among junior high school students. The research employed a quantitative method with 100 students from Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda selected through purposive sampling. The data collection methods used were a teacher social support scale and a learning interest scale. Data analysis was carried out using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25.0 for Windows. Based on the research findings, there is a low positive correlation between teachers' social support and students' interest in learning mathematics. This is indicated by the result of r count $> r$ table $= 0.256 > 0.197$, and $p = 0.000 < 0.05$, meaning that the hypothesis is accepted. In other words, there is a low relationship between teachers' social support and the interest in learning mathematics among students of Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.

Keywords: Teacher social support, Interest in learning mathematics, State junior high school

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan tingkat pendidikan yang berada di usia 12-15 tahun. Pendidikan di tingkat ini adalah peralihan dari sekolah dasar yang menaiki ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tidak sedikit siswa SMP mengalami sulitnya untuk belajar beradaptasi terkait perkembangan motorik, persepsi, belajar bahasa, komunikasi, serta penyesuaian perilaku sosial (Nurhasanah & Satriyadi, 2022). Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut akan berdampak besar pada hasil belajar akademik siswa (Lily, 2021). Oleh karenanya, sangat penting memberikan pendidikan ataupun pembelajaran kepada anak dengan tepat.

Silfitrah dan Mailili (2020) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses seseorang dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensinya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan

budaya yang ada, serta dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan perilaku yang diperlukan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan proses belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri, keyakinan agama, disiplin diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat bagi setiap individu, negara dan bangsa.

Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 79 negara. Berdasarkan data diatas dapat dilihat kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan masih perlu untuk di tingkatkan. Banyak sekali faktor penyebab terjadinya kualitas pendidikan rendah di Indonesia, salah satunya adalah minat belajar. Ditemukan pada *Global Human Capital Report* tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ke-65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan, hal ini disebabkan oleh minat belajar yang rendah dan tingkat literasi pendidikan yang rendah sehingga membuat Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga (Gaol, 2018).

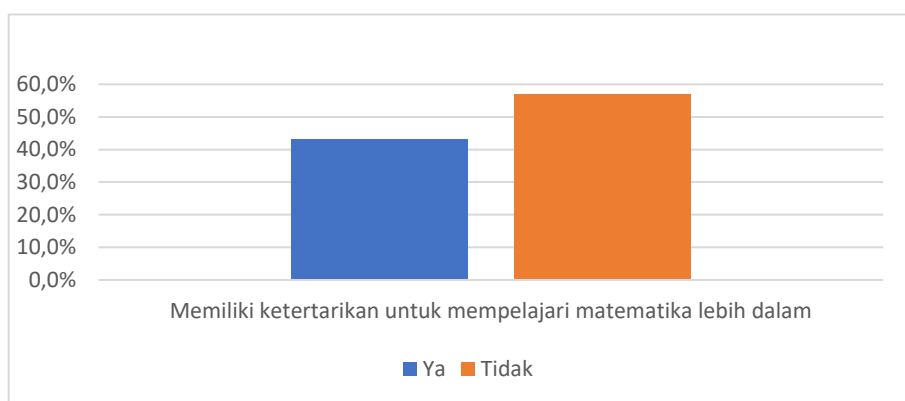
Menurut survei *Program for International Students* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa dari 81 negara, minat siswa Indonesia terhadap matematika menduduki peringkat ke-75 dan diketahui bahwa 71% siswa di Indonesia mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika (Lestari, 2024). Tujuan dari pembelajaran matematika ini adalah untuk memberikan siswa pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Karena banyaknya perhitungan, rumus, dan materi yang harus dipahami, banyak siswa yang gagal dalam matematika. Hal ini juga terjadi pada siswa MTS Negeri Samarinda yang memiliki minat belajar rendah dalam matematika. MTS Negeri Samarinda adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di tengah kota Samarinda Kalimantan Timur.

Peneliti telah melakukan survei kepada siswa kelas VIII MTS Negeri Samarinda sebanyak dua kali menggunakan *google form* dan juga wawancara dengan dua orang siswa. Survei pertama dilakukan untuk mengetahui pelajaran apa yang diminati dan tidak diminati oleh siswa dan dari hasil survei pertama yang telah dilakukan dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



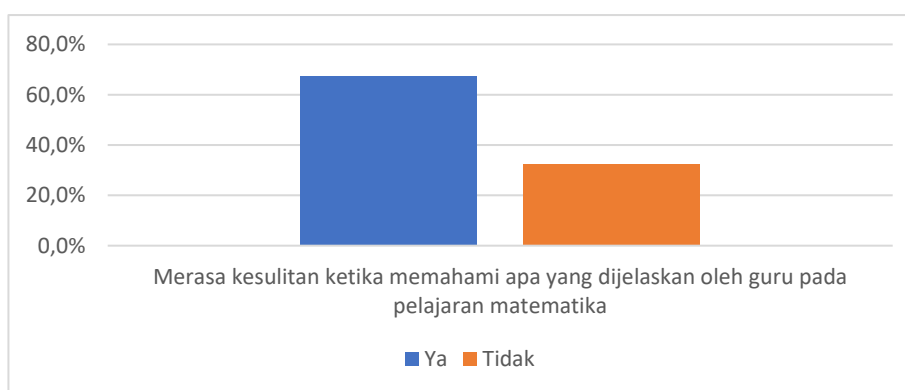
Gambar 1. Hasil Survei Pelajaran Yang Tidak di Suka Siswa

Berdasarkan hasil survei pertama yang telah dilakukan terdapat 108 siswa yang mengisi survei dan diketahui bahwa 45,4% atau sebanyak 49 siswa memilih matematika sebagai pelajaran yang tidak di minati. Setelah melakukan survei pertama dan mengetahui pelajaran yang tidak di minati siswa, peneliti melakukan survei kedua yang dilakukan untuk mengetahui alasan mengapa siswa tidak memiliki minat belajar pada matematika. Hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Survei Minat Belajar Matematika Pada Siswa

Dari hasil survei kedua yang telah dilakukan peneliti terdapat 123 siswa yang mengisi survei diketahui bahwa 56,9 % atau 70 siswa tidak memiliki minat pada pelajaran matematika dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajari matematika lebih dalam. Peneliti juga mengajukan pernyataan lain yang telah dilakukan dalam survei dapat dilihat dari grafik dibawah ini



Gambar 3. Hasil Survei Minat Belajar Matematika Pada Siswa

Dari pernyataan kedua ini dapat dilihat bahwa dari 123 siswa yang mengisi survey diketahui 67,5% atau sebanyak 83 siswa merasa kesulitan ketika memahami apa yang dijelaskan oleh guru pada pelajaran matematika. Dari hasil survei yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang siswa kelas VIII untuk mengetahui minat belajarnya pada matematika.

Berdasarkan informasi yang diperoleh diketahui bahwa siswa yang berinisial NSJ tidak memiliki ketertarikan untuk belajar matematika, dikarenakan subjek tidak suka berhitung, selain itu subjek juga merasa ribet dan tidak paham dengan materi matematika yang susah. Selain itu, subjek NSJ merasa tertekan dan kesulitan menghadapi penjelasan guru matematika. Sedangkan dari hasil wawancara kepada siswa yang berinisial FN diketahui subjek juga tidak memiliki ketertarikan untuk belajar matematika. Hal tersebut dikarenakan subjek juga tidak dapat memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru matematika. Subjek merasa apabila ia tidak paham dengan penjelasan guru ia lebih baik untuk bertanya ke teman daripada guru matematika tersebut, dikarenakan subjek takut ketika bertanya menurut teman sekelasnya itu mudah tetapi menurut subjek sulit dan takut masih tidak paham. Selain itu subjek jarang aktif di kelas sehingga subjek pun jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru matematika tersebut.

Jadi, berdasarkan hasil survei dan wawancara diatas diketahui bahwa minat belajar matematika siswa kelas VIII MTS Negeri sangat rendah. Adapun dampak yang terjadi apabila siswa tidak memiliki minat belajar pada matematika adalah, siswa tidak memperhatikan dan tidak memahami penjelasan guru dikelas, malas untuk mengikuti pembelajaran dikelas, bolos

sekolah, memiliki nilai yang rendah serta tidak naik kelas. Maka dari itu, guru memiliki peran penting dalam mendorong dan mendukung siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka memiliki minat dan keinginan untuk belajar matematika.

Prayuga dan Abadi (2019) menyebutkan hal sama, yakni salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar seperti dukungan sosial guru. Dukungan sosial guru merupakan dukungan yang diberikan guru kepada siswanya dalam bentuk, kepedulian, memberikan kenyamanan, serta bantuan melalui interaksi dengan siswa (Kumalasari & Desiningrum, 2017). Maka dari itu penting sekali guru memberikan dukungan sosial kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan memiliki hasil belajar yang sesuai, serta mampu mencapai keinginannya. Tetapi tidak sedikit juga para siswa memiliki minat belajar yang rendah yang diakibatkan oleh guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, apabila penguasaan materi tidak cukup maka pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan optimal dan hasil yang tidak memuaskan (Al Fuad, 2016).

Berdasarkan penelitian Putri (2017) ditemukan bahwa dukungan sosial ternyata berdampak terhadap minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Trisnawati (2022) menemukan bahwa dukungan sosial membuat mahasiswa lebih tertarik untuk belajar statistika di era COVID-19. Persamaan peneliti dengan penelitian Diniaty (2017) terletak pada variabel tergantung yaitu minat belajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diniaty (2017) ada pada variabel bebas yaitu dukungan orangtua. Penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti memiliki variabel tergantung yaitu minat belajar dengan fenomena siswa yang tidak naik kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya hubungan dukungan sosial guru terhadap minat belajar siswa.

Pada latar belakang ini peneliti telah memaparkan tentang minat belajar pada siswa dan dukungan sosial guru yang didapatkan. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang ada, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Guru Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa MTsN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa MTS Negeri Samarinda. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan dengan fokus pada minat belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi untuk menyusun upaya yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah di masa depan dan memberikan saran mengenai dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan data alat ukur tipe likert dengan menggunakan skala minat belajar dan skala dukungan sosial guru. Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri Samarinda dengan waktu penelitian Oktober 2024. Proses validasi instrument pengukuran penelitian digunakan dengan teknik uji terpakai dengan populasi penelitian adalah siswa MTS Negeri Samarinda dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa dengan menggunakan rumus slovin. Studi ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengolahan data pada penelitian ini dimulai dengan menguji validitas dan realibilitas masing-masing skala variabel. Terdapat 21 aitem yang valid dan 0 aitem yang tidak valid pada skala minat belajar dengan nilai realibilitas sebesar 0.855. Terdapat 10 aitem valid dan 6 aitem tidak valid pada skala dukungan sosial guru dengan nilai realibilitas sebesar 0.684. Teknik analisis yang digunakan yaitu SPSS (*Statistical Packages for Social Science*). Sebelum melakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi dan sebaran data pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Mean* empirik dan *mean* hipotetik diperoleh respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala minat belajar dan skala dukungan sosial guru.

Tabel 1. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Minat Belajar Matematika	60.51	6.857	52,5	10,5	Tinggi
Dukungan Sosial Guru	28.13	3.335	25	5	Tinggi

Sumber: Data Hasil SPSS

Hasil pengukuran melalui skala minat belajar diketahui mean empirik 60.51 lebih besar dari mean hipotetik 52,5 dengan status tinggi, hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil pengukuran melalui skala dukungan sosial guru, diketahui mean empirik 28.13 lebih besar dari mean hipotetik 25 dengan status tinggi, hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial guru yang tinggi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi regresi, nilai residu, dan regresi normal atau tidak. Menurut kaidah yang digunakan data distribusi dianggap tidak normal, jika nilai Sig atau $p < 0.05$ dan sebaliknya jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal (Santoso, 2012).

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	P	Keterangan
Minat Belajar Matematika	0.86	0.64	Normal
Dukungan Sosial Guru	0.157	0.000	Tidak Normal

Sumber: Data Hasil SPSS

Dari hasil uji asumsi diatas, maka diketahui bahwa variabel minat belajar matematika memiliki data normal yang memiliki nilai $p > 0.05$, sedangkan untuk variabel dukungan sosial guru memiliki data tidak normal karena memiliki nilai $p < 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel dependen dan variabel independent. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ table pada tingkat signifikan 5% atau 0.05, maka hubungan dianggap linear (Gunawan, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	F hitung	F tabel	P	Keterangan
Minat Belajar Matematika-Dukungan Sosial Guru	1.495	3.94	0.126	Linear

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji asumsi linieritas antara variabel minat belajar matematika dengan dukungan sosial guru menunjukkan bahwa nilai F hitung $< F$ tabel yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan dukungan sosial guru dengan nilai *deviant from linierity* $F = 1.495$ dan $p = 0.126 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

3. Uji Korelasi Kendall's Tau

Uji hipotesis dilakukan guna menguji dugaan hasil penelitian yang diajukan peneliti pada awal penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik non parametrik, yaitu uji korelasi *kendall's tau*. Nilai analisis korelasi antara variabel dukungan sosial guru dan minat belajar matematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Kendall's tau

Variabel	r hitung	r tabel	p
Minat Belajar Matematika- Dukungan Sosial Guru	0.256	0.197	0.000

Sumber: Data Hasil SPSS

Tabel diatas menunjukkan korelasi yang rendah secara positif antara dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika. Hasil ini dilihat dari $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0.256 > 0.197$, dan $p = 0.000 < 0.05$, yang artinya hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang rendah antara dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa MTS Negeri Samarinda. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa MTS Negeri Samarinda. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial guru yang diberikan maka semakin tinggi minat belajar matematika pada siswa dan sebaliknya apabila semakin rendah dukungan sosial guru maka semakin rendah pula minat belajar matematika pada siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ndraha dkk (2022) yang menjelaskan bahwa siswa lebih berminat untuk belajar matematika karena rasa senang siswa pada pembelajaran matematika yang disebabkan oleh guru mata pelajaran matematika yang menyenangkan saat mengajar dikelas, sehingga siswa memiliki minat untuk belajar matematika. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan sosial guru yang menciptakan perasaan senang dan membangkitkan keterlibatan siswa dalam belajar matematika dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa (Ndraha dkk 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rini (2024) menjelaskan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial guru dengan minat belajar, apabila guru memberikan dukungan sosial yang besar pada siswa maka akan cenderung menghasilkan minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa akan memberikan sumber motivasi untuk mendorong siswa memiliki minat dalam belajar matematika.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, penelitian ini melibatkan 100 subjek yang terdiri dari 63 perempuan dan 37 laki-laki. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian berjenis kelamin perempuan. Temuan ini sejalan dengan data dari portal Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda yang menunjukkan jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil uji deskriptif melalui pengukuran skala dukungan sosial guru dan skala minat belajar diketahui bahwa siswa MTS Negeri Samarinda memiliki dukungan sosial guru dan minat belajar matematika yang tinggi. Salah satu ciri siswa yang memiliki minat belajar tinggi adalah adanya kecenderungan untuk memberikan perhatian lebih besar pada bidang tertentu yang diminatinya, serta ia berusaha mempelajarinya dengan lebih tekun. Oleh karena itu, minat belajar yang tinggi memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan kualitas pencapaian siswa dalam bidang yang diminati (Prasetyo & Rini, 2024). Selain itu, Ndraha dkk (2022) juga menjelaskan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang efektifitas proses belajar mengajar dan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa harus cermat dalam mempelajari materi yang diberikan guru dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil uji korelasi parsial, diketahui aspek dukungan emosional (X_1) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek keinginan (Y_1). Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri dkk, (2024) yang menjelaskan bahwa guru yang dapat menjalin koneksi emosional dengan siswa dapat membentuk minat siswa dalam belajar, selain itu guru yang dapat memberikan materi yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa memiliki keinginan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian, hasil uji korelasi parsial aspek dukungan emosional (X_1) diketahui memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek perasaan senang (Y_2). Hal ini berhubungan

dengan peneliti Adiansyah (2024) yang menyatakan bahwa guru yang memberikan perhatian dan kepedulian yang lebih kepada siswa akan merasakan emosi positif seperti memiliki kesenangan dalam belajar yang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial aspek dukungan penghargaan (X_2) diketahui memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek perhatian (Y_3). Hal ini sejalan dengan pendapat Sarafino dalam Navrida Tyorist (2015) yang menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa akan menimbulkan persepsi bahwa siswa tersebut diberikan kasih sayang, perhatian, dihargai dan diberikan pertolongan sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Sedangkan, hasil analisis uji korelasi parsial, diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X_1) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek perasaan tertarik (Y_4). Menurut Prasetyo dan Rini (2024) guru yang memberikan perhatian dan kepedulian kepada siswa akan menimbulkan perasaan senang dan tertarik pada proses pembelajaran. Kemudian, hasil analisis uji korelasi parsial, diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X_1) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek giat belajar (Y_5). Hal ini sejalan dengan pendapat Adiansyah (2024) bahwa siswa yang mendapatkan dukungan berupa perhatian dari guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan semangat yang besar untuk meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji korelasi parsial diketahui adanya hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y_1 , Y_2 , Y_3 , Y_4 dan Y_5 yang memiliki nilai T hitung tertinggi yaitu X_1 terhadap Y_1 dengan nilai 2.999 yang berarti aspek dukungan emosional (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap aspek keinginan (Y_1). Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri, dkk (2024) yang menjelaskan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menciptakan lingkungan yang positif, kepercayaan diri, dan kenyamanan bagi siswa untuk memiliki keinginan dalam belajar dan mendorong siswa untuk mencapai potensi mereka dalam pembelajaran. Guru yang mampu melakukan pemilihan metode pembelajaran, pendekatan terhadap kebutuhan siswa dan kemampuan untuk menjalin koneksi emosional dengan siswa dapat membentuk minat siswa terhadap materi pelajaran, selain itu guru yang membuat materi dengan cara yang menarik dan interaktif juga dapat menciptakan keinginan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Masnawati & Hariani, 2023).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang kurang dan tidak responsive. Selain itu, salah satu data yang tidak normal dikarenakan nilai $\text{sig} < 0.05$. Hal ini sesuai dengan kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p < 0.05$ maka data distribusi tidak normal, sebaliknya jika $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal (Santoso, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel yaitu dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa MTsN. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa, maka minat belajar matematika siswa cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila dukungan sosial dari guru rendah, maka minat belajar matematika siswa cenderung menurun. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu kepada guru, diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada siswa, menciptakan hubungan yang terbuka dan memberikan motivasi positif untuk membantu siswa memiliki semangat dalam belajar. Selain itu, kepada pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung dan memberikan pendekatan psikologis kepada siswa. Kemudian, kepada siswa diharapkan dapat lebih terbuka dengan guru dan memiliki komunikasi yang baik sehingga dukungan sosial yang diberikan guru dapat diterima dengan baik dan memiliki hubungan yang baik dengan guru untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan dukungan sosial guru dengan minat belajar matematika pada siswa MTsN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 15 Bone. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(2), 394–400.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42–54.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100.
- Gaol, L. (2018). *Membenahi Kualitas Pendidikan Indonesia*. Analisisdaily.Com.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial guru dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada remaja. *Jurnal Empati*, 5(4), 640–644.
- Lestari, D. E. (2024). Studi Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Jepang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 40–46.
- Lily, S. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 187–192.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher Exemplification and Its Influence on Students' Social Behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia Manajemen*, 3(1), 31–48.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. E. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681.
- Nurhasanah, N., & Satriyadi, S. (2022). Kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada siswa smp sabilal akhyar kwala gumit. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 83–91.
- Prasetyo, D., & Rini, A. P. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Minat Belajar Pada Anak Jalanan Di Save Street Child. *Ournal of Social, Culture, and Language*, 2(2), 129–135.
- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d), 1052–1058.
- Putri, A. F. E. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Artikel Skripsi*, 5.
- Putri, C. T., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Minat Belajar Statistika Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA di Era COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5486–5493.
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77–90.
- Santoso, S. (2012). *Panduan lengkap spss versi 20*. PT Elex Media Komputindo.
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas vii smp negeri 4 sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60.